Jurnal Pengabdian Multidisiplin
Volume 6 Nomor 3, 2026
Kuras Institute
Scidac Plus

Penerapan Tes Bakat dan Minat: Langkah Awal Perencanaan Karier Siswa SMA Labschool UNESA 1, Indonesia

Nanda Audia Vrisaba*, Muhammad Afung Ardiles, Reni Fitriyah, Stela Theresia Ghunu
Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
nandavrisaba@unesa.ac.id*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengetahui potensi atau bakat dan minat dari Siswa Kelas X SMA Labschool UNESA 1. Pelaksanaan tes bakat dan minat dapat menjadi langkah awal bagi sekolah dan siswa untuk dapat lebih memahami kelemahan, kelebihan, potensi, minat, hingga jurusan yang relevan dengan kondisi siswa. Metode yang digunakan melalui beberapa tahapan, dimana dimulai dari tahap pendahuluan dengan penggalian masalah yang dihadapi mitra, perumusan solusi yang sesuai, tahap persiapan, tahap pelaksanaan tes bakat dan minat, hingga pelaporan hasil tes bakat dan minat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya keberagaman profil bakat dan mint peserta didik, dimana setiap dari mereka memiliki karakteristik potensi dan arah pengembangan yang berbeda. Selain itu, masih banyak peserta didik yang masih mengalami kebingungan antara pemilihan arah karier yang masih belum sesuai dengan potensi atau kompetensi yang dimiliki. Sedangkan hasil evaluasi dari sekolah menunjukkan bahwa hasil laporan tes bakat dan minat sangat membantu untuk memberikan pendampingan bagi peserta didiknya untuk menentukan mata pelajaran yang sesuai, Pemetaan bakat dan minat tetap perlu ditindaklanjuti dengan pendampingan karier oleh sekolah dan penyusunan langkah konkret yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Minat, Bakat, Sekolah, Pendampingan, Karier, Psikotes

PENDAHULUAN

Setiap individu menginginkan kehidupannya berjalan sesuai dengan harapan, salah satunya adalah dapat meraih kesuksesan atau menggapai cita-cita sesuai dengan standart masing-masing. Salah satu cara yang ditempu untuk bisa mewujudkan cita-cita yang diharapkan, individu perlu untuk menempuh pendidikan sekolah, formal dan non-formal. Pendidikan adalah proses pembelajaran demi mendapatkan pengetahuan, keterampilan hingga suatu kebiasaan atau disiplin yang terus diturunkan (Rahmadani dkk., 2025). Pengetahuan yang didapatkan oleh individu dapat membantu mengasah bakat, minat, dan keterampilan lainnya. Hal ini dapat menjadi jembatan untuk menggapai apa yang dicita-citakan atau menjadi tujuan mereka.

Semua orang tua akan selalu menginginkan pendidikan yang terbaik bagi anaknya. Namun, sistem pendidikan akan berjalan dengan efektif tidak hanya bergantung pada instansi pendidikan itu sendiri, namun juga pada siswa. Permasalahan yang sering dihadapi oleh sekolah, orang tua, maupun anak adalah proses

Artikel ini menggunakan lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International License
© 2026 Penulis

pengambilan keputusan dalam penentuan program studi apa yang ingin mereka dalami (Fajriani dkk., 2024; Karunia dkk., 2025) karena mereka tidak mengetahui bakat dan minat yang mereka miliki (Nurwahidin & Pratama, 2022). Tanpa adanya pemetaan potensi yang sistematis, anak akan cenderung membuat keputusan berdasarkan pengaruh lingkungan, yaitu yang paling sering adalah teman sebayanya. Kondisi ini akan berdampak pada rendahnya motivasi belajar, ketidaksesuaian pemilihan akademik, hinga ketidakpuasan dalam pendidikan. Hal lain juga menyebabkan banyak individu terjun dan menjajaki karier yang tidak sesuai dengan bakat ataupun minta, sehingga mereka akan dihadapkan pada tekanan dalam proses menjalaninya.

Permasalahan yang dihadapi tersebut akan dapat terselesaikan ketika anak mengetahui bakat dan minat yang mereka miliki. Perencanaan karir yang efektif diperlukan dasar pemahaman yang kuat mengenai potensi yang dimiliki. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa potensi didalam diri anak, seperti bakat, minat, motivasi dalam belajar berhubungan dengan keberhasilan studi siswa (Jasuma dkk., 2020; Lumapow dkk., 2024). Permasalahan lain yang dihadapi, khususnya pada siswa kelas X adalah di akhir tahun ajaran, mereka harus menentukan mata pelajaran peminatan yang tepat untuk mereka. Seringkali, guru maupun BK yang bertugas memetakan mata pelajaran yang diminati hanya berdasarkan hasil akademik yang ada di rapot tanpa mempertimbangkan potensi sesungguh yang dan ketertarikan siswa pada bidang tertentu. Ketepatan memilihkan mata pelajaran peminatan yang sesuai akan membantu siswa mengarahkan pada bidang yang sesuai dengan kondisi potensi, ketertarikan, dan juga karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan hasil komunikasi awal dengan pihak sekolah yang diwakilkan oleh Guru Bimbingan Konseling (BK) sekolah, dimana diperoleh gambaran bahwa siswa kelas X sudah perlu dipersiapkan untuk tahap awal dalam mengenali potensi diri, serta mereka perlu untuk mengeksplorasi pilihan pendidikan dan karier di masa depan. Sedangkan masih banyak siswa yang belum memahami dengan pasti potensi diri yang dimiliki. Oleh karena itu, pada tahap ini siswa membutuhkan adanya suatu aktivitas yang membantu mereka untuk mengidentifikasi kemampuan, bakat, minat, serta karakteristik personal yang dapat menjadi dasar dalam memahami potensi diri yang menjadi langkah awal untuk perencanaan karier mereka ke depannya.

Bakat merupakan keterampilan alamiah atau natural yang dimiliki oleh seseorang (Mankar & Chavan, 2013), dimana datang atas pengalaman individu sendiri, bukan melalui proses pembelajaran (Setiawati, 2020). Definisi lain menjelaskan bahwa bakat mengacu pada kemampuan alamiah, talenta, potemsi yang dimiliki seseorang untuk dapat melakukan tugas-tugas tertentu atau memiliki penguasaan pada keterampilan yang spesifik (Kumar dkk., 2024). Bakat mencerminkan kondisi seseorang untuk mencapai berbagai prestasi dan kerja secara optimal dengan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki (Fatuhrahmah dkk., 2020) Bakat dapat terwujud dalam berbagai bidang, seperti kemampuan kognitif, talenta kreatif, keterampilan fisik, hingga kecerdasan social maupun emosional. Mengenali dan memahami bakat dalam diri dapat memandu individu dalam pengambilan keputusan, seperti pilihan karier, pendidikan, dan pengembangan keterampilan.

Sedangkan yang dikatakan minat adalah pola kesukaan, ketertarikan dan keragaman terkait kegiatan atau suatu pekerjaan tertentu (Fatuhrahmah dkk., 2020). Minat juga didefiniskan sebagai adanya proses motivasi yang kuat yang dimiliki seseorang, sehingga mendorong mereka dalam pembelajaran, mengarahkan dirinya, memfokuskan perhatian dan afeksi, dan dapat terlibat bertahan lama terhadap hal yang dia sukai (Harackiewicz dkk., 2016). Minat juga dapat diartikan sebagai suatu variable motivasional yang muncul melalui interaksi antara individu dengan suatu objek yang diminati, Dimana minat tidak hanya berkaitan dengan perasaan tertarik atau senang, namun melibatkan proses yang lebih luas meliputi perhatian, konsentrasi, dan keterlibatan seseorang untuk mengeksplorasi objek itu lebih lanjut (Hidi, 2006). Bakat dan minat adalah dua konsep yang berbeda, tidak dapat dipisahkan dan dapat saling melengkapi agar individu dapat berkembang maksimal sesuai dengan potensinya (Siregar dkk., 2022). Bakat dan minat dapat

diidentifikasi dengan serangkaian tes psikologi yang memang menyasar mengetaui bakat dan minat (Setiawati, 2020). Memahami bakat dan minat siswa sangatlah penting, tidak hanya bagi anak yang akan memasuki bangku perkuliahan saja. Sejak memasuki SMA, bakat dan minat anak akan mulai terlihat secara stabil dan mereka lebih mudah mengungkapkan apa yang menjadi ketertarikan mereka. Hal ini membuat lebih mudah untuk dilakukan identifikasi.

Pemahaman bakat dan minat individu akan membantu meningkatkan kesadaran siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki hingga melakukan perencanaan karier tanpa ada keraguan (Nurwahidin & Pratama, 2022). Mereka akan mengetahui dan mengeksplorasi apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan mereka, serta karakateristik kepribadian mereka. Pola anak yang lebih memahami dirinya, dari segi kepribadian, ketertarikan, dan studi yang ingin dijalani menunjukkan pencapaian akademik yang lebih baik daripada anak yang tidak memahami tentang hal tersebut (Sylaska & Mayer, 2024) . SMA Labschool UNESA merupakan salah satu institusi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik mereka. Sebagai institusi pendidikan, SMA Labschool UNESA ingin memfasilitasi siswa untuk mengenali dan memaksimalkan potensi peserta didiknya sejak dini. Siswa kelas X sebagai peserta didik baru di jenjang SMA adalah kelompok yang tepat untuk mendapatkan intervensi berupa pemetaan bakat dan minat. Pada tahap ini, mereka masih dalam fase eksplorasi, sehingga hasil pemetaan dapat dimanfaatkan sebagai dasar penentuan dan pengembangan akademik mereka, penentuan kegiatan ekstrakulikuler atau non akademik, hingga perencanaan karir jangka panjang (Rahmadani dkk., 2025).

Lebih lanjut, proses pengenalan potensi diri tidak selalu dapat dilakukan melalui proses pembelajaran regular di keseharian. Siswa juga memerlukan informasi yang tepat agar dapat memperoleh Gambaran mengenai kekuatan maupun area potensi dirinya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap kegiatan asesmen psikologis yang dapat membantu siswa memiliki pemahaman awal mengenai potensi diri sebagai salah satu dasar dalam perencanaan Pendidikan dan karier. Oleh karena itu, Tim PKM melihat bahwa tes bakat dan minat akan menjadi wadah yang penting dan bermanfaat bagi SMA Labschool UNESA untuk memfasilitasi permasalahan tersebut. Hal ini dikarenakan tes bakat dan minat merupakan salah satu pendekatan psikologis yang dianggap cukup objektif dan sistematis untuk membantu mengenali kecenderungan potensi diri siswa (Nurwahidin & Pratama, 2022; Siregar dkk., 2022). Pelaksanaan tes bakat dan minat akan dilakukan secara terstandar, sehingga siswa dapat memperoleh gambaran diri mereka yang sesuai. Gambaran diri yang akan didapatkan meliputi: potensi kognitif atau intelektual, bakat, minat, dan karakteristik kepribadian. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang dalam bentuk Optimalisasi Potensi dan Penguatan Perencanaan Karier Remaja melalui Pemetaan Bakat dan Minat Siswa Kelas X SMA Labschool UNESA. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa mengenali potensi dirinya secara lebih komprehensif, meningkatkan kesiapan dalam merencanakan arah pendidikan dan karier, serta mendukung sekolah dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan berdaya saing.

METODE

Pelaksanaan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang juga selalu dikoordinasikan dengan mitra. Tahap pertama adalah pendahuluan yang dilakukan dengan koordinasi dengan mitra dengan melakukan penggalian akan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, sehingga dapat menemukan solusi yang tepat untuk menjawab permasalahan tersebut. Selanjutnya tahapan persiapan dan pelaksanaan sebagian besar dilakukan oleh Tim PKM, sedangkan pada tahapan akhir adalah evaluasi akan keberhasilan atau ketercapaian dari PKM yang telah dilakukan. Berikut rincian langkah pelaksanaan PKM akan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Langkah Pelaksanaan PKM

Tahap	Kegiatan	Deskripsi
Persiapan	Koordinasi dengan mitra	Menggali terkait masalah yang dihadapi oleh instansi.
	Koordinasi persiapan PKM	Rapat untuk menyamakan persepsi mengenai konsep PKM yang akan diberikan.
	Penyusunan Instrumen yang Digunakan	Menentukan alat tes yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan tes bakat minat siswa.
	Persiapan alat tes	Melakukan persiapan berbagai alat tes yang akan digunakan, dari buku, lembar jawaban, hingga kunci dan norma
Pelaksanaan	Pelaksanaan kegiatan	Melakukan psikotes untuk tujuan penggalian bakat minat siswa.
	Skoring alat tes	Melakukan proses skoring hasil alat tes yang telah dilakukan.
Akhir	Penyusunan laporan	Penyusunan laporan hasil tes bakat minat tiap siswa yang akan diserahkan kepada sekolah.
	Pelaporan hasil	Menyampaikan hasil laporan tes bakat minat kepada mitra untuk diberikan kepada siswa dan orang tua.
Finalisasi	Evaluasi	Penyusunan laporan PKM dan luaran yang ditargetkan (artikel, HKI, dan berita di media massa).

Pelaksanaan PKM dengan melakukan tes atau asesmen bakat dan minat diharapkan dapat menjadi solusi efektif terkait permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Asesmen bakat dan minat menggunakan berbagai instrumen atau alat tes psikologi yang terstandarisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan atau aspek yang ingin digali. Berikut beberapa instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan tes bakat dan minat beserta dengan tujuan pemilihan penggunaannya :

Tabel 2. Instrumen yang Digunakan dan Tujuan Penggunaan

Tahap	Kegiatan	Deskripsi
Form Identitas	Identitas	Menggali identitas dari peserta tes disertai dengan berbagai identifikasi kelemahan, kelebihan, mata pelajaran yang disukai, hingga prestasi yang pernah digapai.
IST (*Intelligenz Struktur Test*)	Kognitif	Menggalih potensi kognitif dan bakat yang dimiliki oleh siswa, meliputi : kreativitas, daya analitis, problem solving, kemampuan berhitung, daya bangun ruang, kemampuan bahasa.
RMIB (*Rothwell-Miller Interest Blank*)	Minat	Menggalih kecenderungan minat bidang pekerjaan siswa yang akan disesuaikan dengan potensi yang dimiliki, meliputi : outdoor, mechanic, scientific, medical, aesthetic, literary, social service, personal contact, computational, dan clerical.
Tes Grafis (WZT, DAP, dan BAUM)	Kepribadian	Menggalih karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh siswa, sehingga disesuaikan juga dengan potensi yang dimiliki dan minat yang disukai.

Masing-masing instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini merupakan instrumen yang telah terstandarisasi dan telah sering menjadi instrumen dalam pelaksanaan tes psikologi. Tes IST atau *Intelligenz Struktur Test* merupakan tes yang ditujukan untuk megukur inteligensi yang dikembangkan oleh Rudolf Amthauer pada tahun 1953 dan pertama kali diadaptasi di Indonesia oleh Fakultas Psikologi Universita Padjajd aran pada tahun 1973 (Akmal dkk., 2022). IST terdiri dari 9 subtes yang berbeda, dimana mengukur tingkat kognitif dari hal bahasa, numerik, visual-spasial, hingga memori. Akmal dkk. (2022) melakukan pengujian terkait analisis psikometri pada instrumen IST menunjukkan bahwa IST 70 versi yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia memiliki skor reliabilitas *Cronbach Alpha's* sebesar 0,845 dan IST dengan sembilan dimensi ini memiliki model konstruk yang valid untuk mengukur kecerdasan.

Sedangkan RMIB (*Rothwell-Miller Interest Blank*) merupakan salah satu instrumen yang berbentuk *self-report* yang ditujukan untuk mengukur minat yang dikembangkan oleh Rothwell pada tahun 1947. RMIB terdiri dari 12 kecenderungan minat pada bidang pekerjaan (Noor dkk., 2023). Sedangkan tes grafis merupakan intrumen yang berbentuk proyektif yang bertujuan untuk mengetahui kepribadian seseorang. Tes grafis terdiri dari beberapa macam, yaitu WZT (*Wartegg Zeichen Test*), DAP (*Draw a Person*), dan BAUM. Pada tes grafis, ini tugas seseorang adalah menggambar sesuai dengan instruksi yang diberikan. Pada penggunaannya, tes grafis memiliki kelemahan dalam hal validitasnya dan reliabilitasnta, dimana hasil dari tes grafis sangat tergantung pada situasi yang dihadapi oleh individu yang mengerjakan (Nurhayati & Santoso, 2018). Salah satu hal yang menjadi persoalan lainnya adalah interpretasi tes grafis juga seringkali juga tergantung pada penilaian subjektif dari pemeriksa. Meskipun demikian, keterbatasan bukti psikometrik dari tes grafis ini tidak langsung menghilangkan penggunaan tes grafis dalam praktik asesmen. Tes grafis masih dapat memiliki nilai praktis sebagai media eksplorasi dan sumber informasi tambahan untuk memahami pengalaman subjektif individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan tes bakat dan minat dilakukan selama dua hari pada kelas yang berbeda, dimana jadwal pelaksanaan tes ini dapat dilakukan setelah ada kesepakatan bersama dengan mitra. Pelaksanaan tes bakat dan minat dilakukan di pertengahan bulan Mei 2026 dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik sebelum menghadapi Ujian Akhri Semester (UAS). Berikut rincian kegiatan dan pelaksanaan tes bakat dan minat yang dilakukan selama dua hari :

Tabel 3. Rundown Hari Ke-1 (Selasa, 12 Mei 2026)

Pukul	Rincian Kegiatan	Kelas	Pelaksana
07.45 – 08.00	Persiapan Tim PKM	X-4 dan X-5	Tim PKM dan Petugas
08.00 – 08.30	Pengisian Form Identitas		Perwakilan dari Sekolah
08.30 – 10.00	Pengerjaan Tes IST		
10.00 – 10.30	Pengerjaan Tes RMIB		
10.30 – 11.15	Pengerjaan Tes Grafis		
11.15 – 11.30	Penutupan		

Tabel 4. Rundown Hari Ke-2 (Rabu, 13 Mei 2026)

Pukul	Rincian Kegiatan	Kelas	Pelaksana
07.45 – 08.00	Persiapan Tim PKM	X-1, X-2, dan	Tim PKM dan Petugas
08.00 – 08.30	Pengisian Form Identitas	X-3	Perwakilan dari Sekolah
08.30 – 10.00	Pengerjaan Tes IST		
10.00 – 10.30	Pengerjaan Tes RMIB		
10.30 – 11.15	Pengerjaan Tes Grafis		
11.15 – 11.30	Penutupan		

Pelaksanaan tes bakat dan minat berlangsung selama dua hari dan berjalan lancar sesuai dengan rencana. Tes bakat dan minat diikuti oleh Siswa-siswi Kelas X SMA Labschool UNESA 1 dengan jumlah 156 peserta yang tersebar dari kelas X-1 hingga X-6. Pelaksanaan tes bakat dan minat di setiap kelasnya dipandu oleh dua asisten psikolog yang bertugas sebagai tester yang mengadministrasikan alat tes dan observer yang bertugas untuk mencatat berbagai hal yang muncul dari perilaku peserta tes yang memungkinkan berpengaruh pada hasil tes. Berikut rincian jumlah peserta yang mengikuti tes bakat dan minat disertai dengan dokumentasi pada masing-masing kelas.

Tabel 5. Rundown Hari Ke-2 (Rabu, 13 Mei 2026)

Kelas	Jumlah Peserta
X-1	31 Peserta
X-2	32 Peserta
X-3	31 Peserta
X-4	31 Peserta
X-5	31 Peserta
Jumlah	156 Peserta



Gambar 1. Pelaksanaan Tes Kelas X-4



Gambar 2. Pelaksanaan Tes Kelas X-5



Gambar 3. Pelaksanaan Tes Kelas X-3



Gambar 4. Pelaksanaan Tes Kelas X-1



Gambar 5. Pelaksanaan Tes Kelas X-2

Laporan hasil pemetaan bakat dan minat disusun oleh psikolog, dimana terdapat beberapat muatan penting yang dimasukkan. Proses pengerjaan laporan oleh psikolog kurang lebih membutuhkan waktu tiga minggu yang setelahnya diserahkan kepada pihak sekolah dalam dua rangkap, dimana akan diberikan kepada orang tua atau wali murid saat pengambilan rapot dan digunakan arsip berharga bagi pihak sekolah. Berikut beberapa aspek yang dimasukkan kedalam laporan hasil, diantaranya:

1. Aspek kognitif yang meliputi : skor IQ, daya tangkap, kemampuan verbal, kemampuan numerik, daya ingat, kemampuan analisis, dan kemampuan orientasi bidang ruang.
2. Aspek minat pada bidang pekerjaan : meliputi tiga minat tertinggi bidang pekerjaan yang disukai oleh peserta.
3. Aspek kepribadian : kepercayaan diri, penyesuaian diri, motivasi berprestasi, dan kematangan emosi.
4. Pemberian rekomendasi berkaitan dengan beberapa bidang jurusan yang direkomendasikan kepada peserta disesuaikan dari potensi dan bakat yang dimiliki.

Pembahasan

SMA merupakan sekolah menengah yang berada pada tahapan akhir yang salah satu tujuannya adalah mempersiapkan peserta didik untuk bisa siap menuju jenjang Pendidikan Tinggi. Maka, penting bagi peserta didik untuk telah mengenali potensi, kelebihan, kelemahan maupun karakteristik kepribadiannya sejak awal sekolah menengah atas. Maka, kelas X merupakan periode yang dianggap stategis untuk pengembangan karier peserta didik. Hal ini dikarenakan pada tahap ini mereka akan dihadapkan pada berbagai pilihan minat akademik, kegiatan pengembangan diri dan juga pertimbangan untuk pendidikan lanjutan yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang ingin ditekuni. Oleh karena itu, pemahaman akan karakteristik potensi bakat, minat, dan kepribadian menjadi salah satu aspek penting untuk membantu peserta didik menyusun perencanaan karier yang lebih terarah (Mudhar dkk., 2022; Nurwahidin & Pratama, 2022).

Perencanaan karier sendiri merupakan proses yang cukup panjang dan membutuhkan pemahaman mendalam akan potensi yang dimiliki oleh seseorang (Az-zahra & Adha, 2025). Pihak sekolah maupun orang tua juga perlu untuk terlibat dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menentukan pendidikan lanjutan yang dianggap sesuai dengan arah karier yang diharapkan oleh peserta didik. Asesmen dalam potensi bakat dan minat akan menjadi langkah awal yang mendukung proses panjang perencanaan

karier. Hasil dari pemetaan bakat, minat, dan kepribadian ini akan menjadi tools yang sangat penting bagi sekolah maupun orang tua untuk dapat memberikan arahan dalam menentukan jalur profesional ini (Az-zahra & Adha, 2025; Putri dkk., 2025).

Pelaksanaan tes bakat dan minat ini menggunakan tes psikologis yang telah terstandarisasi, dimana tidak hanya ditujukan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya. Namun, dapat digunakan sebagai sarana peserta didik untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif akan potensi yang dimiliki. Berbagai jenis asesmen atau tes psikologi digunakan untuk menggalih kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik secara komprehensif. Penggunaan kombinasi berbagai tes psikologi atau asesmen dapat memberikan gamabtan yang lebih menyeluruh tentang potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang cukup akurat (Basri dkk., 2021).

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes bakat dan minat, banyak dari peserta didik yang masih mengalami kebingungan dalam penentuan karier atau jenjang pekerjaan maupun jurusan yang diharapkan. Penentuan jurusan atau minat lebih banyak didominasi oleh ketertarikan mereka, namun belum mempertimbangkan potensi maupun karakteristik kepribadian yang dimiliki. Seringkali potensi minat telah teridentifikasi, namun kurangnya kesadaran diri peserta didik akan bakat yang mereka miliki atau adanya ketidaktahuan akan potensi diri (Helmi, 2026). Hal yang sering terjadi banyak peserta didik yang menginginkan menjadi seorang dokter atau tenaga medis dengan minat bidang pekerjaan medical, namun berdasarkan potensi maupun kemampuan kognitif dan juga karakteristik kepribadian kurang menunjang. Adanya ketidaksesuaian jurusan yang dipilih dengan potensi bakat, minat, dan karakteristik diri akan berdampak pada penurunan prestasi akademik yang juga dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis mereka (Dabur & Herdi, 2024; Femas Aji Saputra dkk., 2024). Hal ini dikarenakan jika jurusan yang dipilih sesuai dengan minat, bakat, dan juga kondisi internal peserta didik, maka akan mempengaruhi kepuasan mereka dalam belajar, memotivasi diri, hingga prestasi akademikpun juga akan meningkat. Beberapa catatan penting yang menjadi hasil dari pelaksanaan tes bakat dan minat ini adalah :

Pemetaan bakat dan minat membantu pihak sekolah dalam mendampingi peserta didik

Hasil pelaksanaan tes menunjukkan adanya keberagaman profil bakat dan minat diantara masing-masing peserta didik dari Kelas X di SMA Labschool 1 Unesa. Perbedaan ini menunjukkan adanya keunikan dari masing-masing peserta didik, dimana dalam proses membantu pengembangan potensi mereka tetap memerlukan pendekatan yang sifatnya individual. Hasil asesmen psikologis dapat menjadi salah satu instrumen pendukung sekolah, khususnya layanan bimbingan dan konseling untuk menentukan pemetaan pilihan mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri siswa, pemilihan jurusan di pendidikan tinggi, hingga arah karier yang ingin ditekuni (Az-zahra & Adha, 2025).

Integrasi bakat dan minat membantu peserta didik dalam membuat perencanaan karoer yang lebih realistis.

Hal penting dalam kegiatan yang dilakukan ini perlu adanya pemahaman bahwa bakat, minat, dan karakteristik personal perlu untuk dipertimbangkan secara bersamaan dalam menentukan karier. Minat yang tinggi belum tentu diikuti dengan kemampuan yang maksimal, begitu sebaliknya kemampuan yang tinggi pada suatu bidang tertentu belum tentu juga disertai dengan minat. Integrasi keduanya dapat membantu peserta didik untuk memperoleh gambaran utuh mengenai arah pengembangan diri dan kariernya, sehingga dapat melakukan tindakan konkrit untuk menggapai apa yang diinginkan (Adhyatma, 2023).

KESIMPULAN

Implementasi asesmen bakat dan minat pada Siswa Kelas X SMA Labschool UNESA 1 telah memberikan kontribusi yang cukup besar, khususnya bagi pihak sekolah. Sekolah memiliki peran cukup besar dalam memberikan pendampingan pada peserta didiknya untuk mengarahkan pada karier yang sesuai dengan potensi dan minat. Disisi lain, sekolah juga memiliki peran dalam membentuk kesiapan peserta didiknya untuk bisa masuk ke dalam tingkat pendidikan tinggi. Keberagaman hasil pemetaan potensi dan minat peserta didik yang cukup beragam dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk membuat pendekatan pengembangan diri dan arah karier yang lebih inklusif dan bersifat individual.

Hasil asesmen tidak hanya diposisikan sebagai alat untuk menentukan dan membatasi pilihan karier peserta didik, namun digunakan sebagai peta awal untuk membantu peserta didik lebih memahami potensi yang dimiliki. Hal ini dapat membuat mereka dapat lebih mengksplorasi berbagai alternatif untuk terus mengembangkan kompetensi yang perlu dikembangkan dan menyusun langkah awal untuk penentuan karier agar lebih terarah. Keterbatasan dari pelaksanaan asesman bakat dan minat ini adalah belum sepenuhnya diikuti dengan proses pendampingan karier secara individual. Jumlah peserta yang cukup banyak dan keterbatasan tenaga, maka tindak lanjut yang dibutuhkan oleh peserta didik adalah konseling untuk dapat memetakan lebih detil bakat dan minat dan sekolah perlu untuk memfasilitasi agar dapat mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didiknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak lepas dari peran lembaga tempat kami menngabdi. Kami Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Maysarakat (LPPM) Universitas Negeri Surabaya yang memberikan dukungan luar biasa, tidak hanya kemudahan akses administrasi hingga dukungan finansial. Selain itu, ucapan terima kasih kami juga berikan kepada SMA Labschool UNESA 1 yang telah menerima kami dengan terbuka untuk mencari solusi bersama demi masa depan peserta didik. Terakhir, ucapan terima kasih kami berikan juga kepada semua pihak yang terlibat dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adhyatma, M. D. R. (2023). Program Pendampingan Integrasi Bakat dan Minat dalam Memilih Mata Pelajaran sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(4), 1651–1657. https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i4.9572

Akmal, N., Widyastuti, W., & Nur, H. (2022). Psychometric Proporties Analysis of IST (Intelligenz Structur Test). *Indonesian Journal of Educational Studies*, *24*(2), 126–142. https://doi.org/10.26858/ijes.v24i2.29797

Az-zahra, C., & Adha, H. N. (2025). Asesmen Minat dan Bakat: Kunci Pengembangan Karier yang Efektif di Sekolah Menengah Atas. 04(01).

Basri, H., Afdal, A., & Yusuf, A. M. (2021). Kesesuaian Antara Bakat dan Minat dalam Menentukan Jurusan Pendidikan Tinggi Melalui Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Atas. SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling, 6(2), 157–163. https://doi.org/10.23916/08885011

Dabur, K. S., & Herdi. (2024). Strategi Pengembangan Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kebutuhan Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas ABC. Jurnal Ilmiah Global Education, 5(4), 2668–2677. https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3595

Fajriani, F., Supriatna, M., Bakar, A., & Marsela, F. (2024). Students' Career Decision-Making Difficulties: A Comparative Study Based on Ethnic Background in Indonesia. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 16(4), 4462–4476. https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5693

Fatuhrahmah, U., Darusmin, D. F., & Widiana, H. S. (2020). The intertwining of vocational aptitude and interest: A study among university students in Indonesia. Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research, 3(1), 44–52. https://doi.org/10.33292/petier.v3i1.58

Femas Aji Saputra, Adityawarman Adityawarman, & Salwa Rahman Nursyabani. (2024). Analisis Dampak Kesalahan Pemilihan Jurusan terhadap Prestasi Akademik dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa. Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan, 2(2), 180–192. https://doi.org/10.61132/corona.v2i2.418

Harackiewicz, J. M., Smith, J. L., & Priniski, S. J. (2016). Interest Matters: The Importance of Promoting Interest in Education. Policy insights from the behavioral and brain sciences, 3(2), 220–227. https://doi.org/10.1177/2372732216655542

Helmi, D. S. (2026). Manajemen Risiko Akademik: Mengantisipasi Kegagalan Studi Mahasiswa pada Mahasiswa S1 Universitas Negeri Padang Akibat Ketidaksesuaian Jurusan. . . Volume, 1.

Hidi, S. (2006). Interest: A unique motivational variable. Educational Research Review, 1(2), 69–82. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2006.09.001

Jasuma, A., Kusrini, K., & Arief, M. R. (2020). Implementasi Metode Bayes untuk Menentukan Potensi Diri Beserta Pengaruhnya Terhadap IPK Mahasiswa. Creative Information Technology Journal, 6(1), 38. https://doi.org/10.24076/citec.2019v6i1.228

Karunia, M., Daharnis, & Ifdil. (2025). Interest and Talent-Based Career Guidance Strategy in the Digital Age. Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains, 5(1), 29–34. https://doi.org/10.58432/algebra.v5i1.1217

Kumar, R., & Ll, K. (2024). Aptitude and Aptitude Measurement Form Past to Today. *Internasional Journal of Creative Research Thoughts (IJCRT),* Vol. 12 Issue 3.

Lumapow, H. R., Sumual, S. D. M., Tuerah, P. E. A., Kambu, K., Sauyai, S. F. M., & Ratumbuisang, K. F. (2024). The Influence of Learning Facilities and Motivation on Achievement Study Student Class X in Christian Vocational School in Tombatu. International Journal of Information Technology and Education, 3(3), 62–70. https://doi.org/10.62711/ijite.v3i3.191

Mankar, D. J., & Chavan, D. (2013). Differential Aptitude Testing of Youth. 3(7).

Mudhar, Mufidah, E. F., & Farid, D. A. M. (2022). Pemberian Layanan Tes Bakat Minat Karier untuk Siswa SMK. BUGUH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 2(1), 61–66. https://doi.org/10.23960/buguh.v2n1.674

Noor, A. F., Khunaifi, A. R., Setyawan, D., & Supriyadi, A. (2023). Eksistensi diri melalui tes RMIB dan keterampilan berkomunikasi bagi siswa sekolah menengah kejuruan. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 6(2), 335–345. https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19472

Nurhayati, R., & Santoso, A. (2018). Hubungan antara Ekspresi Gambar Orang dan Faktor-Faktor Kepribadian 16PF. Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, 23(2), 165–182. https://doi.org/10.20885/psikologika.vol23.iss2.art7

Nurwahidin, M., & Pratama, J. (2022). Analysis of Talents and Career Interests of New Students at the University of Lampung in 2021. Saudi Journal of Humanities and Social Sciences, 7, 299–304. https://doi.org/10.36348/sjhss.2022.v07i07.003

Putri, A., Yani, D., Antika, S., Alrefi, A., & Putri, Y. E. (2025). Konsep tes minat dan bakat untuk pemilihan jurusan pada siswa. Journal of Educational and Learning Studies, 8(1), 8. https://doi.org/10.32698/02132

Rahmadani, L., Darni, R., Novaliendry, D., & Jusmardi. (2025). Application of Talent Test Using An Expert System in Determining Extracurricular Activities for Public Tsanawiyah Students (MTSN) 3 South Coast Using a Forward Chaining Approach. International Journal of Emerging Technology and Engineering Education, 1(2), 64–69. https://doi.org/10.24036/int.j.emerg.technol.eng.educ..v1i2.30

Setiawati, F. A. (2020). Aptitude Test's Predictive Ability for Academic Success in Psychology Student. Psychological Research and Intervention, 3(1), 1–12. https://doi.org/10.21831/pri.v3i1.34731

Siregar, M., Muda, I., Aulia, R., & Pulungan, W. (2022). Interest And Talent Tests In Improving Student's Learning Achievement At Prayatna High School Medan City. International Journal of Progressive Sciences and Technologies, 31(2), 161–165. https://doi.org/10.52155/ijpsat.v31.2.4173

Sylaska, K., & Mayer, J. D. (2024). Major Choices: Students' Personal Intelligence, Considerations When Choosing a Major, and Academic Success. Journal of Intelligence, 12(11), 115. https://doi.org/10.3390/jintelligence12110115